

**PENGARUH PARIWISATA KERATON KASUNANAN TERHADAP KAWASAN
PERDAGANGAN SEKITAR
(Pasar Klewer, Benteng Trade Center Dan Pusat Grosir Solo)**

Suci Nurul Huda

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta

Abstrak

Kota Surakarta kini telah menjadi tujuan wisatawan domestik dan mancanegara sebagai tempat mengisi liburan. Sehingga Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang perekonomiannya didukung oleh sektor tersier. Keberadaan Keraton Kasunanan yang dekat dengan pusat perdagangan seperti Pasar Klewer, Benteng Trade Center dan Pusat Grosir Solo menambah minat wisatawan untuk berkunjung, karena wisatawan tidak hanya tujuannya untuk berwisata ke keraton Kasunanan namun juga dapat berbelanja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pariwisata Keraton Kasunanan terhadap perdagangan di tiga tempat tersebut, menggambarkan keadaan kondisi dari tempat pariwisata serta tiga pusat perdagangan tersebut, pendapat wisatawan terhadap adanya perdagangan disekitar tempat wisata. Sehingga mengetahui apakah pariwisata keraton dapat meningkatkan perdagangan di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumen, pustaka dan dengan sumber data tersebut dapat diketahui hal –hal mengenai pariwisata Keraton Kasunanan serta tempat perdagangan di sekitarnya. Hasil dari penelitian ini adalah wisata keraton sebagai daya tarik wisatawan dalam berwisata serta pendukung perdagangan di Pasar Klewer, Benteng Trade Center, serta Pusat Grosir Solo yang dapat menunjang pendapatan asli daerah dan menarik wisatawan yang lebih banyak ke Kota Surakarta.

Kata Kunci : Pariwisata, Kawasan Perdagangan, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai suatu industri baru dikenal di Indonesia setelah dikeluarkannya Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969 pada tanggal 6 Agustus 1969, yang dalam Bab II pasal 3 disebutkan bahwa “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan dan pembangunan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara”. Instruksi presiden ini juga berisi tentang tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, meningkatkan persaudaraan serta persahabatan nasional dan internasional (Oka. A. Yoeti, 1983:138).

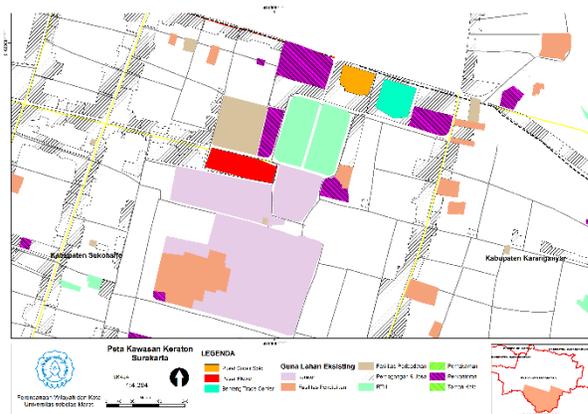
Warisan budaya kota atau *Urban Heritage* adalah obyek-obyek dan kegiatan di perkotaan yang memberi karakter budaya yang khas bagi kota yang bersangkutan. Keberadaan bangunan kuno dan aktifitas masyarakat yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan kelangkaan biasanya sangat dikenal dan diakrabi oleh masyarakat dan secara langsung menunjuk pada suatu lokasi dan karakter kebudayaan suatu kota. Bangunan-bangunan kuno yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta adalah Keraton Kasunanan Surakarta, Kadipaten Puro Mangkunegaran, Museum Radyapustaka dan masih banyak lagi bangunan-bangunan kuno yang terdapat di Kota Surakarta.

Salah satu obyek yang dikembangkan adalah keberadaan Keraton Kasunanan Surakarta yang menunjuk pada sebuah lokasi dan karakter kebudayaan dari Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan Kota Surakarta. Keraton Kasunanan Surakarta adalah salah satu bentuk peninggalan sejarah Bangsa Indonesia dan merupakan hasil karya budaya yang sangat tinggi nilainya, khususnya berkaitan dengan kebudayaan Jawa. Keraton Kasunanan Surakarta perlu mendapat perhatian lebih lanjut, sehingga sekarang pemerintah setempat mulai memperhatikan agar bisa menjadi obyek wisata unggulan. Hal ini diharapkan dapat menambah Pendapatan Asli Daerah dan sebagai upaya pelestarian peninggalan hasil budaya. Disamping itu, sektor pariwisata juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Nizar, 2011). Dorongan ini muncul karena pariwisata memiliki keterkaitan (*linkages*), baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan sejumlah industri lain di dalam perekonomian.

Di Kota Surakarta sektor perdagangan dan jasa menjadi sektor andalan. Pada tahun 2005 sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang 23,82 persen dari PDRB. Sektor tersebut menghasilkan Rp. 1,2 triliun yang mayoritas berasal dari perdagangan besar dan eceran (Kompas, 17 Februari 2007). Kegiatan ritel merupakan salah satu pendukung sektor perdagangan yang menjadi penyumbang PAD terbesar. Pasar tradisional sebagai salah satu bentuk kegiatan ritel merupakan penyumbang PAD yang cukup besar, sekitar Rp 9 miliar pada tahun 2005 (Kompas, 17 Februari 2006). Pasar-pasar tradisional yang ada umumnya telah memiliki lokasi yang strategis dengan aksesibilitas yang terjangkau. Selain pasar tradisional,

kegiatan ritel modern juga tumbuh subur di Kota Surakarta. Beberapa perusahaan ritel nasional membuka gerainya dalam format mal dan trade center pada lokasi-lokasi strategis di Kota Surakarta. Keberadaan Benteng Trade Center dan Pusat Grosir Solo di dekat Pasar Klewer menunjang pusat perbelanjaan sandang yang berada pada lokasi yang berdekatan yaitu di Alun-alun Utara Surakarta.

Pada perkembangan suatu kota selalu terdapat lokasi yang menjadi pusat pelayanan pada luasan tertentu-bertindak sebagai pasar dan tempat untuk beribadah, mencari hiburan dan pusat pemerintahan (Simpson,1988:1). Hal ini terjadi pada perkembangan Pasar Klewer, Batik Trade Center dan Pusat Grosir Solo yang lokasinya dalam satu kompleks dengan pusat pemerintahan, Masjid Agung dan Keraton Kasunanan. Pasar Klewer terletak di pusat Kota Surakarta dan termasuk dalam lingkungan budaya keraton.



Gambar 1. Peta Penggunaan lahan di Kawasan Keraton Surakarta , 2017

Keberadaan wisata keraton didukung oleh keberadaan tiga pusat perdagangan ini (Benteng Trade Center dan Pusat Grosir Solo serta Pasar Klewer) sehingga menunjang kegiatan pariwisata. Pengunjung dapat

membeli cinderamata di Pasar Klewer atau oleh oleh di Benteng Trade Center maupun Pusat Grosir Solo setelah mengunjungi keraton. Sehingga pengembangan sektor wisata seperti Keraton Kasunanan diharapkan mampu memunculkan *multiplier effect* atau efek ganda pada sektor pendukung pariwisata seperti perdagangan, jasa, perhotelan hingga industri kecil menengah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemahaman tentang Pariwisata

Ditinjau secara etimologi kata “pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pari” yang berarti banyak dan “wisata” yang berarti perjalanan atau berpergian. Atas dasar itulah kata “pariwisata” diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lainnya yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata “tour”.

Pengertian Kepariwisata menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada bab I pasal 1, bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan pariwisata, baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat.

Ditinjau dari segi ekonomi, pengelompokan tentang jenis pariwisata dianggap penting, karena dengan cara itu dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Di lain pihak, pengelompokan ini juga sangat berguna

untuk menyusun statistik kepariwisataan atau untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang. Jenis dan macam pariwisata antara lain :

- 1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata itu berkembang :
 - a. Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)
Adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
 - b. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)
Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan *local tourism*, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan *national tourism*.
 - c. Kepariwisataan Nasional (*National Tourism*)(Oka A. Yoeti, 1996: 120).

Dari jenis dan macam pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata Keraton Kasunanan Surakarta merupakan jenis pariwisata budaya (*cultural tourism*), di mana bila pengunjung datang pada saat yang pas atau sedang ada event misalnya sekaten di Kota Surakarta pariwisata ini bisa menjadi *occational tourism*. Pariwisata di Keraton Kasunanan merupakan jenis pariwisata aktif, karena mendatangkan devisa bagi pemerintah setempat. Keraton Kasunanan selain dijadikan tempat berlibur, juga bisa menambah pengetahuan tentang kesejarahannya sehingga bersifat education.

Suatu daerah pariwisata akan hidup atau mengalami perkembangan jika di daerah

wisata tersebut terdapat wisatawan. Banyak atau sedikitnya wisatawan yang berkunjung dapat menjadi indikator bagus tidaknya suatu tempat wisata. Dalam prakteknya terdapat banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan “wisatawan”. Dalam Intruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu.

2. Pemahaman Kawasan Perdagangan

Kawasan perdagangan merupakan kawasan atau dikenal dengan tempat yang diperuntukkan untuk kegiatan jual beli barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari serta adanya berbagai mavam barang yang ditawarkan dan melakukan transaksi dengan membayar secara tunai.

Terdapat beberapa jenis fasilitas perdagangan sesuai dengan lokasi dan skala pelayanan (Yeates dan Garner, 1980), yaitu :

- 1) Daerah Pusat-pusat perdagangan berkelompok
Daerah untuk jenis fasilitas ini biasanya tersebar merata di seluruh kota dan mempunyai hirarki. Jumlah tingkatan dari hirarki dan barang-barang yang dijual tergantung pada ukuran kota. Dan pertumbuhannya spontan di tempat-tempay yang mempunyai aksesibilitas yang tinggi seperti persimpangan jalan utama dan pusat lingkungan.
- 2) Daerah perdagangan sepanjang jalan
Daerah untuk jenis fasilitas ini biasanya terdapat dan berlokasi di jalan-jalan utama yang sering dilalui masyarakat. Kebutuhan terhadap lokasi yang paling sentral tidak terlalu diperhitungkan, tetapi

mempunyai aksesibilitas maksimum kepada penduduk yang dilayaninya. Dimana lokasi yang berbeda membentuk pita-pita yang saling berhubungan seperti Daerah perdagangan tradisional, di jalan utama kota, ke daerah sub-urban serta dekat dengan jalan-jalan utama.

- 3) Daerah-daerah perdagangan khusus Daerah yang terdiri atas 2 jenis yaitu
 - a. Menjual barang-barang atau memberi pelayanan khusus yang sama/serupa. Misal daerah pembuat sepatu, kaos, rekreasi, dan sebagainya.
 - b. Menjual/melayani kebutuhan-kebutuhan yang saling terkait secara fungsional. Misalnya suku cadang mobil, muebel, dan barang-barang kebutuhan rumah tangga lainnya.

3. Pemahaman Pendapatan daerah

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pada pasal 157 Undang-Undang No.32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa kelompok PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu :

- 1) Hasil Pajak Daerah, yaitu pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku ditetapkan melalui peraturan daerah. Pungutan ini dikenakan kepada semua objek seperti orang/badan dan benda bergerak/tidak seperti hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan pajak parkir serta lainnya.
- 2) Hasil retribusi daerah, yaitu pungutan yang diperoleh dari apa yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk

masyarakat dalam bentuk pelayanan maupun fasilitas. Seperti pelayanan kesehatan, persampahan, pemakaman dan lainnya.

- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu penerimaan daerah dari bagi hasil atas penyertaan modal pada perusahaan milik BUMN dan swasta atau kelompok usaha masyarakat.
- 4) Lain-lain PAD yang sah, yaitu penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemda seperti hasil penjualan aset daerah yang tidak terpisahkan, jasa giro, pendapatan bunga dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengkaji pengaruh pariwisata keraton kasunanan terhadap Kawasan perdagangan disekitarnya seperti pasar klewer, Benteng Trade center, Serta Pusat Grosir Solo. Lokasi penelitian yang dilakukan di Kawasan tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa keberadaan Kawasan pariwisata Keraton Kasunanan yang berdekatan dengan pusat perdagangan ini (Beteng Trade Center, Pusat Grosir Solo dan Pasar Klewer) yang saling mendukung satu sama lain. Serta melihat apakah Peran Keraton Kasunanan Sebagai pariwisata menimbulkan efek ganda pada pendukung seperti contohnya perdagangannya. Serta Kawasan Keraton Kasunanan terbilang Kawasan pelayanan perkotaan yang disekitarnya terdapat tempat beribadah, tempat mencari hiburan dan pusat pemerintahan dan menjadikan suatu kompleks pelayanan kota yang lokasinya berada di tengah kota. Sehingga dengan itu dapat menunjang Pendapatan asli daerah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif agar peranan yang didapat lebih detail. Sehingga pada penelitian ini harus melihat langsung ke lapangan atau observasi langsung, penggalian data, isu-isu terkait hingga wawancara. Proses tersebut menjadi dasar dan bahan yang kemudian digunakan untuk tahapan analisis. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran keadaan kondisi yang di dapat di wilayah penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan di kawasan. Serta data sekunder mengenai data pengunjung pariwisata Keraton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri wisata pada akhirnya akan mendatangkan beberapa pengaruh bagi perkembangan suatu wilayah. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya (Hartono H, 1974). Sehingga dalam pelaksanaannya terjadi interaksi antara wisatawan dan pelaku usaha wisatawan dan pendukungnya. Pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan wisata dapat berpengaruh positif maupun negatif serta mempengaruhi kondisi lainnya seperti ekonomi disekitarnya yaitu pada sektor perdagangan. Sehingga kunjungan ke keraton kasunanan tidak hanya sebagai ajang untuk berwisata dan berekreasi namun juga dapat dimanfaatkan untuk menarik pengunjung pada perdagangan disekitarnya, karena pengunjung biasanya sehabis berkunjung ke tempat wisata akan mencari oleh-oleh untuk sanak keluarganya.

1. Daya Tarik Keraton Kasunanan Surakarta

Daya tarik yang mendominasi adalah adanya museum keraton kasunanan surakarta itu sendiri dimana merupakan kelompok bangunan yang denahnya membentuk empat persegi panjang membujur arah utara-selatan. Di lihat dari atapnya museum keraton terdiri dari empat komponen bangunan yaitu :

- 1) Bangunan sisi utara yang terbagi menjadi empat ruang masing-masing dari timur ke barat adalah lorong pintu masuk/ruang penghubung. Ruang gamelan 1, ruang souvenir dan ruang gamelan 2.
- 2) Bangunan sisi barat yang saat ini berfungsi sebagai museum terdiri dari 7 ruang display dan 2 ruang penghubung atau lorong pintu.
- 3) Bangunan sisi timur terdiri dari 6 ruang dengan ukuran yang berbeda. Ruang paling utara digunakan untuk kamar mandi/ WC sedangkan ruang paling selatan berukuran 6 m x 26 m digunakan untuk gudang. Adapun empat ruang lainnya digunakan untuk display koleksi museum.
- 4) Bangunan sisi selatan merupakan bangunan baru yang pernah digunakan untuk gedung SMEA swasta. Saat ini gedung tersebut tidak digunakan lagi. Sebagian dibiarkan kosong dan sebagian digunakan untuk gudang .

Daya tarik lainnya yaitu adanya aset-aset budaya yang dimiliki oleh keraton seperti Kirab pusaka, Grebek Maulud, Tinggalan dalam jumenengan susuhunan PB XII.

Serta daya tarik lainnya yang berada pada sekitar Kawasan Karaton yaitu adanya kawasan perdagangan seperti pasar Klewer yang berada pada barat keraton kasunanan dan adanya benteng trade center dan pusat grosir solo yang berada pada timur laut alun-alun utara keraton kasunanan. Diman pada pusat perdagangan tersebut menjual bermacam-macam kain dan olahan batik lainnya yang menjadi daya tarik pengunjung yang berwisata ke keraton.

2. Pengunjung Keraton Kasunanan Surakarta

Sektor pariwisata di Kota Surakarta mempunyai potensi pertumbuhan yang sangat besar yang pengembangannya perlu direalisasikan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pemasaran pariwisata Kota Surakarta yang dilakukan dengan besar-besaran bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisata seperti kunjungan pada Keraton Kasunanan Surakarta . Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisata Keraton Kasunanan antara tahun 2012 hingga tahun 2014 yaitu meningkat . Berikut data pengunjung Objek Wisata Keraton Kasunanan :

Tabel 1. Data Pengunjung Kraton

Pengujung	Jenis	Tahun
810	Wisman	2012
47.331	Winus	
1.504	Wisman	2013
66.652	Winus	
5.251	Wisman	2014
63.410	Winus	

Sumber Surakarta dalam angka 2015

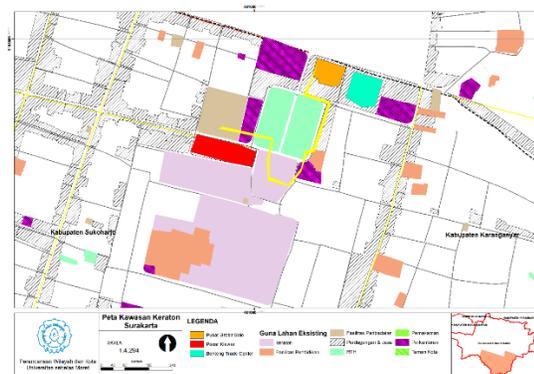
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung yang datang dari tahun-ke tahun

semakin meningkat. Pengunjung yang datang ke keraton kasunanan terbagi menjadi 3 sifat sesuai dengan kebutuhan yaitu :

- 1) Kunjungan Pelajar SMP dan SMU, yang biasanya berasal dari luar kota yaitu tujuannya untuk mengenal sejarah dan budaya keraton serta mengenali perkembangan wisata keraton
- 2) Kunjungan wisatawan domestik dan asing yang melihat keberadaan keraton kasunanan lebih dekat. Untuk melihat kemegahan keraton kasunanan dan biasanya wisatawan asing berkunjung ingin mengenal dan mengetahui tentang keraton kasunanan dan melihat objek wisata lainnya.
- 3) Kunjungan resmi pejabat pemerintah yang bertujuan untuk membicarakan kerjasama dengan pihak keraton.

3. Pola pergerakan Di Kawasan Keraton Kasunanan

Dilihat dari Jalan menuju Kawasan Keraton Kasunanan yang menggunakan one-way atau sistem satu arah dapat juga menjadi nilai tambah sehingga setiap pengunjung yang datang ke keraton akan melewati Kawasan Perdagangan di sekitarnya.



Gambar 2. Pola Pergerakan

Pola pergerakan satu arah dimana dari pintu masuk arah jalan mengarah ke selatan jika hendak berkunjung ke keraton kasunanan. Arah keluar pengunjung biasanya kearah barat sesuai sistem satu arah dimana pintu keluar langsung akan tertuju pada Parkiran kendaraan pribadi, dimana parkiran kendaraan pribadi ini lokasinya berdekatan dengan pasar Klewer. Dan dari hasil observasi lapangan, kebanyakan pengunjung sebelum bertolak pulang banyak pengunjung yang berbelanja di Pasar Klewer. Untuk tempat parkir Bus lokasinya berada pada area parkir benteng yang berada pada utara alun-alun utara. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung rombongan menggunakan bis untuk mencapai keraton berjalan kaki melewati alun-alun utara atau menggunakan becak yang banyak berada di sekitaran area parkir Bus. Karena lokasi parkir area bus yang berada di sekitar benteng, banyak wisatawan yang juga berkunjung untuk membeli oleh-oleh di benteng trade center dan pusat grosir solo, karena letaknya yang tak jauh dari parkir bus. Daya tarik dari Kawasan perdagangan tersebut tidak lain karena kualitas barang yang ditawarkan sudah terkenal bagus, serta olahan batik yang tidak hanya berbentuk kain saja namun beranekan ragam baik baju rok, celana dan lain-lain dengan bentuk yang mengikuti jaman sehingga memikat minat wisatawan yang ingin berbelanja.

Sehingga ini memberikan pengaruh pada kawasan perdagangan disekitarnya akibat adanya aktivitas wisata keraton dimana dengan adanya sistem satu arah dan lokasi parkir yang dekat dengan Kawasan perdagangan. Dari hasil kegiatan kunjungan pariwisata Keraton kasunanan dan wisatawan yang berbelanja di Kawasan Perdagangan

(pasar Klewer, pusat grosir solo dan benteng trade center) dapat menambah pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak daerah seperti pajak wisata, pajak parkir dan perdagangan hingga devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara.

Permasalahan yang sering muncul yaitu jika pada hari libur jalan yang berada pada kawasan sering macet sehingga terkadang ada beberapa pengunjung yang enggan berbelanja karena terburu-buru cepat pulang sebelum terjebak macet. Kurangnya tempat parkir, sehingga jika parkir penuh maka sebagian ada yg di arahkan parkir di alun-alun utara. Karena parkir bus yang jauh dari pasar klewer menjadikan pengunjung lebih memilih berbelanja di Pusat Grosir solo dan benteng trade center karena hanya membutuhkan waktu sebentar untuk menjangkau dari lokasi parkir bus.

Dari jenis pariwisata, keraton merupakan jenis pariwisata budaya (*cultural tourism*), di mana bila pengunjung datang pada saat yang pas atau sedang ada event misalnya sekaten di Kota Surakarta pariwisata ini bisa menjadi *loccational tourism*. Pariwisata di Keraton Kasunanan merupakan jenis pariwisata aktif, karena mendatangkan devisa bagi pemerintah setempat. Keraton Kasunanan selain dijadikan tempat berlibur, juga bisa menambah pengetahuan tentang kesejarahannya sehingga bersifat *education*. **Suatu daerah pariwisata akan hidup atau mengalami perkembangan jika di daerah wisata tersebut terdapat wisatawan. Banyak atau sedikitnya wisatawan yang berkunjung dapat menjadi indikator bagus tidaknya suatu tempat wisata.** Menurut data pengunjung keraton menunjukkan tiap tahun mengalami

peningkatan dimana menunjukkan bahwa wisata keraton memiliki indikator yang baik serta didukung dengan adanya pendukungnya seperti perdagangan disekitarnya yang mengalami dampak langsung.

Jenis fasilitas perdagangan sesuai dengan lokasi dan skala pelayanan (Yeates dan Garner, 1980) yang terdiri atas perdagangan berkelompok, sepanjang jalan, dan perdagangan khusus. Di Kawasan Perdagangan yang diteliti menunjukkan merupakan jenis perdagangan khusus, yaitu memberikan pelayanan yang sama yaitu menjual pakaian serta kain baik biasa maupun batik yang menjadi daya tarik yang dijual berupa satuan maupun grosir.

Untuk pendapatan daerah sudah jelas didapatkan dari hasil pajak daerah yang berasal dari tiket masuk keraton serta pajak parkir bagi pengunjung keraton maupun kawasan perdagangan disekitar keraton dan dari pajak belanja.

PENUTUP

Faktor berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengaruh Pariwisata Keraton Kasunanan terhadap Kawasan Perdagangan di sekitarnya (Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo, dan Benteng Trade Center) diperoleh beberapa kesimpulan yaitu keberadaan kawasan perdagangan menjadi nilai tambah minat wisatawan keraton kasunanan surakarta serta menambah pendapatan daerah dari pajak wisata, parkir dan belanja. Serta lokasi parkir yang dekat dengan kawasan perdagangan juga dapat memikat wisatawan untuk berbelanja oleh-oleh yang ditawarkan. Serta kualitas barang yang di tawarkan pada Kawasan perdagangan menjadikan wisatawan tidak segan untuk berbelanja.

Terlihat dari tahun 2012-2014 pengunjung yang tiap tahun meningkat sehingga perlu ditingkatkan lagi prasarana dan sarana yang ada agar lebih memikat wisatawan terlebih pengadaan lokasi parkir.

Sehingga **Pengaruh pariwisata keraton kasunanan terhadap Kawasan perdagangan Sekitar (Pasar Klewer, Benteng Trade Center dan Pusat Grosir Solo)** sangat jelas dengan keberadaan lokasi parkir wisata yang berdekatan dengan kawasan perdagangan menjadi nilai daya tarik yang lain ketika berkunjung ke keraton sehingga banyak wisatawan yang berbelanja. Dimana dengan menjadikannya perdagangan dapat meningkatkan pendapatan pedagang yang ada disana serta pendapatan daerah dari pajak belanja, pajak parkir wisata maupun pajak masuk ke tempat wisata itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawan, I Nyoman. 1994. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi (Bali Sebagai Kasus)*. Denpasar: UPADA Sastra
- Spillane, James, J. 1994. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lynch, Kevin. 1975. *The Image of The City*. Cambridge MA: MIT Press
- Danisworo, M. dan Widjaja Martokusumo. 2002. *Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Info URDI Vol. 13.
- Yeates M & Garner, B, 1980, *The North American City*, New York, Harper and Row Publishers.
- Surakarta dalam angka 2015